

Manajemen Komunikasi dalam Merespon krisis Bencana Alam
(Studi pada Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) dalam
merespon bencana alam di Kabupaten Cianjur)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Daffa Fauzia Rohman

NIM 22107030082

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2026

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Daffa Fauzia Rohman

Nomor Induk : 22107030082

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji

Yogyakarta, 06 Maret 2026

Yang Menyatakan



Daffa Fauzia Rohman

NIM: 22107030082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Daffa Fauzia Rohman**
NIM : 22107030082
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM MERESPON KRISIS BENCANA ALAM (Studi Pada Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Dalam Merespon Bencana Alam di Kabupaten Cianjur)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 05 Maret 2026
Pembimbing


Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP : 19830111 201503 2 004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1766/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : Manajemen Komunikasi dalam Merespon Krisis Bencana Alam (Studi pada Muhammadiyah Disaster Managemen Center (MDMC) dalam Merespon Bencana Alam di Kabupaten Cianjur)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAFFA FAUZIA ROHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030082
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69ef3276028bd



Penguji I
Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 69ef009287aed



Penguji II
Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6944643be664a



Yogyakarta, 31 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69f01d308a13

MOTTO

“Be a Real Human First, Then You Can Start to Think About Your Success Story”

Daffa Fauzia Rohman



“Tenang, ada Allah SWT”

Ibu, Ayah, Kakak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kelimpahan rahmat, hidayah, rezeki, dan pertolongan-Nya kepada hambanya ini yang tidak bisa melakukan apa-apa. Sholawat dan salam juga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan pertolongan dengan membawa zaman yang terang benderang serta semoga kita termasuk golongan yang diberikan pertolongan di hari akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat yang dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen Komunikasi dalam Merespon Krisis Bencana Alam yang dilakukan oleh Muhammadiyah *Disaster Management Center* dalam respon bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur pada tahun 2022. Penyusun skripsi menyadari bahwa penyusunan ini belum sempurna bahkan tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

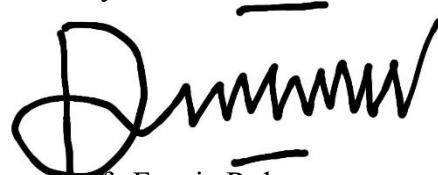
1. **Allah SWT.** Tuhan yang memberikan kelancaran dalam segala proses hidup yang telah dijalani sedari belum terlahir sampai nanti menemui ajal.
2. **Nabi Muhammad SAW.** suri teladan yang memberikan contoh terbaik dalam perjuangan
3. **Ibunda Rohmayani, S.Ag., M.Pd.I.** seorang yang paling berharga dalam hidup yang tidak bisa digantikan oleh siapapun dan apapun itu
4. **Ayahanda Musliman, S.Ag., M.M.** seorang yang paling berjuang dalam keberlangsungan hidup keluarga kecilnya
5. **Kakanda Hilma Fanniar Rohman, S.E., M.E.** seseorang yang paling mengusahakan yang terbaik untuk adik tersayang
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusuma Putri, S.Psi., M.Psi
7. Bapak Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si. dan Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si. selaku pimpinan prodi yang membantu dalam proses pembelajaran peneliti
8. Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A. selaku pembimbing skripsi yang mendampingi penulis selama proses skripsi dimulai dan sampai selesai
9. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji 1 yang memberikan masukan terhadap proposal skripsi dan skripsi dari penulis
10. Bapak Tariq Yazid, M.A. selaku dosen penguji 2 yang memberikan masukan terhadap skripsi dari penulis
11. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan bimbingan dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung

12. Tenaga Pendidik Fishum Bapak Setiyono, Ghulam Anif Yulianto, dan Bapak Rahmat Zaenudin yang membantu semua proses administrasi dan teknis lapangan dalam proses pendidikan penulis.
13. Bapak Sulistya selaku kepala kantor MDMC PP Muhammadiyah yang berkenan membantu dalam proses penelitian ini.
14. Prof. Dr. Puji Lestari, M.Si. selaku ahli komunikasi bencana yang berkenan menjadi Triangulasi Ahli dalam penelitian ini.
15. Teman-teman yang membantu menemani proses pengerjaan skripsi yaitu Dzulfikri Muhammad, Ahmat Kori, Muhammad Fauzan, Faizal Dwi, dan teman-teman Prodi Ilmu Komunikasi, teman-teman kelas C, dan konsentrasi Public Relations.
16. Bapak Aep Saepudin dan Ibu Nina Nuraeni selaku wali sementara yang selama hidup penulis dari awal hidup menjadi mahasiswa sampai saat ini selalu membantu dalam segala urusan.
17. Teman-teman organisasi yang telah kebersamai dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada penulis. PK IMM Fishum, PC IMM Sleman, MDMC, BTB, dan berbagai organisasi yang menemani dan membantu proses belajar penulis.
18. Teman-teman penulis yang namanya tidak bisa disebutkan, yang telah mendukung dan menemani penulis selama ini.
19. Seluruh pihak yang mengenal penulis karena memberikan pesan hidup dan motivasi bagi penulis.
20. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi, perjalanan hidup, dan berbagai hal yang dialami penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga dan insya'Allah semua kebaikan yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT. dan mendapatkan balasan kebaikan yang jauh lebih baik di dunia dan akhirat kelak serta semoga bisa selalu bersama di dunia dan di surga-Nya, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Maret 2026
Penyusun



Daffa Fauzia Rohman
NIM: 22107030082

DAFTAR ISI

Manajemen Komunikasi dalam Merespon krisis Bencana Alam.....	i
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	14
1. Manajemen Komunikasi	14
2. Komunikasi Bencana	17
G. Kerangka Pemikiran	22
H. Metode Penelitian.....	23
1. Metode Penelitian Kualitatif Studi Kasus	23
2. Subjek dan Objek Penelitian	24
3. Sumber Data	26
4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
5. Keabsahan Data	31
BAB II	33
A. MDMC	33
B. Manajemen Komunikasi MDMC dalam Merespon Krisis Bencana Alam	46
BAB III.....	49

Hasil dan Pembahasan.....	49
A. Manajemen Komunikasi Perencanaan dalam Merespon Krisis Bencana Alam di Kabupaten Cianjur	51
B. Manajemen Komunikasi Pengorganisasian dalam Merespon Krisis Bencana Alam di Kabupaten Cianjur	82
C. Manajemen Komunikasi Pengoordinasian dalam Merespon Krisis Bencana Alam di Kabupaten Cianjur.....	106
D. Manajemen Komunikasi Pengontrolan dalam Merespon Krisis Bencana Alam di Kabupaten Cianjur	134
BAB IV	155
PENUTUP.....	155
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA.....	158



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	13
Tabel 2. Kerangka Berpikir	22



DAFTAR GAMBAR



ABSTRACT

This research is motivated by the high frequency of natural disasters in Indonesia, including the 2022 earthquake in Cianjur Regency, which requires effective communication management in crisis situations. This study aims to analyze how communication management was implemented by Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) in responding to the natural disaster crisis in Cianjur. The study applies communication management theory consisting of planning, organizing, coordinating, and controlling, as well as disaster communication concepts emphasizing accurate information, effective and participatory communication, transparency, and mutual understanding of needs. A qualitative research method with a case study approach was employed. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and validated using source triangulation. The findings indicate that MDMC implemented systematic communication management through the establishment of coordination posts, structured volunteer task distribution, utilization of internal and external communication channels, and tiered reporting mechanisms between central and regional levels. Although challenges emerged in information synchronization and dynamic field conditions, the implemented communication management contributed to relatively effective cross-sector coordination during the emergency response phase.

Keywords: communication management, disaster communication, MDMC, natural disaster crisis, Cianjur earthquake

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Bencana alam merupakan fenomena yang tidak terelakan dan membawa dampak besar terhadap kehidupan sosial, ekonomi, serta infrastruktur di daerah yang terdampak. Indonesia sebagai negara yang terletak di kawasan Cincin Api Pasifik dengan 129 Gunung Berapi Aktif (79 buah tipe A, 29 buah tipe B, 21 buah tipe C) (Pratomo, 2024) dan berada di pertemuan tiga lempeng tektonik menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki risiko ancaman terjadi bencana tinggi. Bencana yang timbul di Indonesia tidak hanya berupa erupsi gunung berapi, maupun gempa bumi, akan tetapi terdapat ancaman bencana banjir, tanah longsor, tsunami, dan lain sebagainya.

Adapun bencana itu adalah suatu kejadian atau rangkaian peristiwa yang terjadi dan mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang terjadi karena faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor yang dibuat sendiri oleh manusia sehingga terjadi kejadian yang membahayakan dan sampai timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan terhadap lingkungan, kerugian secara material, dan berdampak kepada psikologi manusia yang terdampak (BNPB, 2007).

Pada *United Nations Office for Disaster Risk Reduction* (UNDRR) menjelaskan bahwa bencana adalah suatu gangguan serius terhadap fungsi dari suatu komunitas atau masyarakat dalam skala apapun yang terjadi akibat dari peristiwa berbahaya yang berinteraksi dengan kondisi paparan, kerentanan, dan

kapasitas, yang mengakibatkan satu atau lebih dari hal berikut: kerugian dan dampak bagi manusia, material, ekonomi, dan lingkungan (UNDRR, 2007).

Dari data yang ada di BNPB, menunjukkan bahwa Indonesia pada setiap tahunnya pasti mengalami bencana, bahkan mencapai ribuan kasus bencana alam yang terjadi dan mengakibatkan kerugian dan sampai timbul korban jiwa. Pada tahun 2022, tercatat bahwa terjadi 3.544 kasus bencana yang mengakibatkan 861 orang meninggal dunia, 37 orang hilang, 8.727 orang terluka, 6.122.725 menderita dan mengungsi, 1.227.183 rumah terdampak, 1.241 fasilitas pendidikan terdampak, 95 fasilitas kesehatan terdampak, 647 fasilitas peribadatan terdampak, dan 342 fasilitas umum (fasum) terdampak. Dari 3.544 kejadian bencana pada tahun 2022, 99,2% didominasi oleh bencana hidrometeorologi dan 0,8% merupakan bencana geologi (Rosyida dkk., 2023).

Bencana besar juga sempat terjadi di Indonesia pada tahun 2004, tepatnya pada tanggal 26 Desember 2004 di Aceh yaitu bencana gempa bumi dengan kekuatan 9.1 Mw yang mengakibatkan bencana susulan berupa tsunami Aceh. Menurut data laporan dari *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* (IFRC) yang diambil dari buku (Syamsidik dkk., 2019) bahwa di Indonesia terdapat 173.741 korban jiwa dan 394.539 jiwa harus mengungsi. Bahkan dampak dari tsunami ini tidak hanya dirasakan di Indonesia saja, melainkan pada negara Sri Lanka, India, Thailand, Afrika Timur (Madagaskar, Seychelles, Oman, Yaman, Somalia, dan Tanzania), Maladewa, Malaysia, Myanmar, dan Bangladesh juga merasakan dampak dari bencana ini yang apabila di total korban keseluruhan menjadi 226.308 korban jiwa dan 1.849.827 jiwa harus mengungsi.

Tidak berselang lama pasca bencana gempa bumi dan tsunami Aceh di tahun 2004, Indonesia kembali digemparkan dengan gempa bumi yang menimpa Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2006. Pada gempa di Jogja menurut data BPBD DIY (Mustofa, 2024), gempa tersebut berkekuatan 5,9 skala Richter yang mengguncang DIY dan sebagian daerah di Jawa Tengah tepatnya pada pukul 05.53 WIB dan getaran gempa tersebut berlangsung selama 57 detik. Pada kejadian gempa ini mengakibatkan 6.652 orang meninggal dunia akibat tertimpa bangunan yang roboh saat gempa dengan rincian 5.338 korban jiwa berasal dari DIY dan 1.314 korban jiwa berasal dari Jawa Tengah.

Pada laporan bersama BAPPENAS, Pemerintahan Provinsi dan Daerah D.I. Yogyakarta, Pemerintahan Provinsi dan Daerah Jawa Tengah, dan Mitra international, Juli 2006 yang tercatat dalam Penilaian Awal Kerusakan dan Kerugian Bencana Alam di Yogyakarta dan Jawa Tengah bahwa analisis dari kerugian yang ditimbulkan akibat gempa Jogja pada tahun 2006 lebih parah daripada dampak tsunami di Sri Lanka pada tahun 2004, dan skalanya sama dengan gempa bumi di Gujarat pada tahun 2001 dan gempa bumi yang terjadi di Pakistan (*Preliminary Damage and Loss Assessment, t.t.*).

Pada gempa Jogja tersebut diperkirakan kerugian mencapai Rp. 29,1 triliun atau US\$3.1 billion, sehingga bencana ini dianggap sebagai bencana dengan kerusakan dan kerugian yang besar, hal ini disebabkan karena dampak gempa tersebut langsung dirasakan oleh daerah perkotaan yang memiliki infrastruktur dan tempat-tempat strategis serta bersejarah yang membuat dampak serta kerugian yang dialami oleh Indonesia terkhusus Daerah Istimewa Yogyakarta sangatlah besar.

Bahkan tidak lama berselang dari gempa Jogja yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006, terjadi juga bencana Lumpur Lapindo yang mulai terjadi pada tanggal 29 Mei 2006 (Alfina dkk., 2024). Pada kejadian lumpur lapindo ini dinyatakan oleh DPR sebagai bencana alam yang terjadi akibat dari reaksi gempa Jogja yang terjadi pada beberapa hari sebelum kejadian ini berlangsung (Suryani, 2016).

Bencana gempa dan tsunami Aceh, gempa Jogja, dan lumpur lapindo menjadi 3 bencana yang cukup besar terjadi di Indonesia dan menimbulkan dampak yang besar pula dari segi kerugian dan korban yang timbul. Salah satu bencana alam yang menimbulkan dampak signifikan juga di Indonesia adalah gempa bumi yang melanda Kabupaten Cianjur pada tahun 2022 dengan 5,6 skala richter. Bencana ini tidak hanya menyebabkan korban jiwa dan kerusakan infrastruktur saja, akan tetapi juga memicu berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang membutuhkan penanganan cepat dan terkoordinasi.

Dalam konteks penanganan bencana, tentunya banyak elemen kunci dalam tindakan respon pada saat krisis, salah satunya adalah manajemen komunikasi yang baik. Manajemen komunikasi yang baik memungkinkan koordinasi lebih efisien antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk didalamnya organisasi kemanusiaan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, serta masyarakat terdampak.

Manajemen komunikasi yang baik untuk koordinasi dan komunikasi yang efisien dalam penanganan bencana menggunakan konsep *Pentahelix*. Konsep *pentahelix* ini menjelaskan bahwa penanganan dilakukan oleh berbagai pihak, yaitu Pemerintah, Pebisnis, Komunitas atau Organisasi, Akademisi, dan Media (Maratis

dkk., 2025). Dari manajemen komunikasi ini tentunya menunjukkan kebutuhan akan koordinasi dan komunikasi segala pihak. Dari hal tersebut juga penanganan bencana tidak bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja, melainkan oleh semua pihak dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Dalam penanganan bencana, organisasi yang turut hadir dalam merespon bencana sangatlah banyak, bahkan semua organisasi bisa dan mempunyai sub bidang dalam melakukan respon bencana. Seperti organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama yang memiliki Lembaga Penanggulangan Bencana dan Penanggulangan Iklim Nahdlatul Ulama yang berperan dalam melakukan *mitigasi*, tanggap darurat, dan pemulihan (Niam, 2012).

Organisasi lain yang melaksanakan respon bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur pada tahun 2022 adalah Yayasan *Save the Children* Indonesia. Organisasi ini berfokus dalam pemenuhan kebutuhan korban bencana yang merupakan anak-anak. Fokus ini diambil dengan langkah koordinasi bersama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah serta organisasi lain yang melaksanakan respon di Kabupaten Cianjur (*Save the Children Turunkan Tim Tanggap Darurat Bencana dan Siap Distribusikan Bantuan untuk Gempa Bumi di Cianjur - Save the Children Indonesia, 2022*).

Dalam data dari BNPB dengan pembaharuan data terakhir pada tanggal 2 Februari 2023 pukul 17.00 WIB juga menunjukkan bahwa terdapat 584 organisasi relawan yang membantu dalam penanganan respon bencana yang terjadi di Kabupaten Cianjur. Dari 584 organisasi tersebut, terdapat 8.094 jumlah personil

yang diterjunkan untuk membantu penanganan bencana tersebut (*Geoportal Data Bencana Indonesia*, t.t.).

Dari 584 organisasi yang melaksanakan respon tersebut, salah satu diantaranya adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah yang sebagai organisasi Masyarakat Islam memiliki lembaga yang khusus dalam menangani bidang kebencanaan yang bernama Lembaga *Resiliensi* Bencana-Muhammadiyah *Disaster Management Center* (LRB-MDMC). MDMC memiliki tugas untuk mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki oleh Muhammadiyah dalam melaksanakan upaya tanggap darurat – pemulihan, *mitigasi* – kesiapsiagaan, dan penguatan terhadap sistem jaringan, organisasi, dan pengelolaan sumberdaya penanggulangan bencana (MDMC, 2007).

Sebagai bagian dari lembaga yang dimiliki oleh Muhammadiyah, MDMC memiliki peran strategis dalam respon bencana, baik dalam tahap pra bencana, tanggap darurat, maupun rekonstruksi. Salah satu bentuk keterlibatan dalam tahap tanggap darurat terlihat di daerah Jawa Barat, tepatnya di Kabupaten Cianjur dimana pada tanggal 21 November 2022 terjadi gempa 5,6 Mw yang mengakibatkan 334 orang menjadi korban jiwa, 13 orang dinyatakan hilang, 593 orang mengalami luka berat. Pada bencana ini juga mengakibatkan 53 ribu rumah rusak dengan rincian 12.956 rumah rusak berat, 15.196 rusak sedang, dan 25.256 rusak ringan (Zakhra dkk., 2023).

Fasilitas umum juga menjadi korban gempa ini dengan 540 sekolah, 272 tempat ibadah, 18 fasilitas kesehatan mengalami kerusakan. Akibat gempa ini juga

mengakibatkan 114.683 jiwa dari 41.166 KK mengungsi (BNPB, t.t.-a). Dalam merespon bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur, berbagai elemen masyarakat, termasuk elemen-elemen yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Dalam hal ini, Muhammadiyah menerjunkan relawan dari MDMC sebagai bagian dari ujung tombak dalam pelaksanaan program di daerah terdampak.

Allah SWT menerangkan akan bencana dalam Quran Surat Al-Hadid : 22

﴿ مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴾ (الحديد/57:22)

Terjemah Kemenag 2019

22. Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah.

(Al-Hadid/57:22)

Menurut tafsir Al-Mishbah (Shihab, t.t.) memberikan penjelasan bahwa manusia hendaknya tidak perlu takut akan terjadi bencana seperti kekeringan, longsor, gempa, banjir, pakeklik, penyakit, kemiskinan, dan lain sebagainya, tapi sudah tertulis dalam Lauh Mahfuzh. Hakikat Surat Al-Hadid ayat 22 turun adalah untuk menjelaskan hakikat dari musibah yang memiliki tujuan untuk menempa manusia dan telah ada ketetapannya di Lauh Mahfuzh.

Pada penjelasan ayat tersebut sudah menerangkan bahwa bencana sudah ada ketetapannya di mana dan untuk siapa saja. Umat manusia hanya bisa berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan mitigasi untuk bisa lebih siap, tanggap darurat untuk menanggulangi dampak yang terjadi, dan melakukan tahap pasca bencana untuk melakukan masa pemulihan. Hal ini

sejalan dengan prinsip yang dilakukan oleh LRB-MDMC PP Muhammadiyah untuk merespon krisis bencana alam yang terjadi di Kabupaten Cianjur.

Dengan prinsip tersebut MDMC yang juga merupakan organisasi khusus dalam penanganan bencana yang dimiliki oleh Muhammadiyah dan dalam waktunya terlibat dalam pelaksanaan respon bencana gempa bumi yang terjadi di kabupaten Cianjur. Dengan pengalaman tersebut membuat MDMC menjadi organisasi yang relevan untuk menjadi subjek dalam penelitian manajemen komunikasi yang dilakukan dalam respon bencana.

Hal ini sesuai dalam pelaksanaan manajemen komunikasi ketika diterapkan saat tanggap darurat bencana oleh LRB-MDMC PP Muhammadiyah dalam menghadapi krisis kebencanaan mengalami berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi respon bencana. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain adalah koordinasi yang kurang optimal dalam penyebaran informasi, hambatan dalam sinkronisasi kebijakan antara pusat dan daerah, serta kendala dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dalam mendukung efektivitas tanggap darurat. Selain itu, aspek sosial dan budaya masyarakat setempat juga mempengaruhi bagaimana komunikasi dilakukan, mengingat karakteristik masyarakat yang beragam dan terdapat keberagaman dalam struktur sosialnya.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami lebih dalam bagaimana manajemen komunikasi yang diterapkan oleh LRB-MDMC PP Muhammadiyah dalam merespons krisis bencana alam dioptimalkan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan

efektivitas komunikasi dalam penanggulangan bencana, sehingga dapat memperkuat sistem koordinasi antara pusat dan daerah serta mempercepat proses pemulihan bagi masyarakat terdampak. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan manajemen komunikasi maupun ilmu komunikasi bencana saja, akan tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan dan respon bencana di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana manajemen komunikasi Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) dalam merespon krisis bencana alam di Kab. Cianjur?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen komunikasi yang diterapkan oleh Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) dalam merespons krisis bencana alam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis: menambah wawasan akademik dalam bidang manajemen komunikasi dan komunikasi bencana.

2. Manfaat praktis: memberikan panduan bagi organisasi kemanusiaan, pemerintah, dan masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menghadapi bencana.
3. Manfaat kebijakan: menyediakan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam merancang sistem komunikasi kebencanaan yang lebih responsif dan terkoordinasi.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dan informasi terhadap penelitian yang dilakukan serta peneliti akan membandingkan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat menjadi pertimbangan akan persamaan dan perbedaan serta keterbaruan dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian pertama yang menjadi tinjauan pustaka berupa tesis yang dilaksanakan oleh Hafizh Mahmud Wardhani, Dr. Ir. Dina Ruslanjari, M.Si. dan Dr. Retnadi Heru Jatmiko, M.Sc. dengan judul “Analisis Strategi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanganan Darurat Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur Tahun 2022” (Wardhani, 2024a). Penelitian ini memiliki 3 tujuan, yaitu mengidentifikasi kebijakan yang dilakukan MDMC, menganalisis implementasi dari kebijakan MDMC, dan menganalisis strategi yang digunakan MDMC dalam penanganan darurat bencana di Kabupaten Cianjur (Wardhani, 2024b).

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Hafizh Mahmud Wardhani menunjukkan bahwa kebijakan yang dilaksanakan oleh MDMC dalam pelaksanaan darurat bencana gempa bumi sudah sesuai dan sejalan dengan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah. Kebijakan pemerintah terhadap penanganan darurat bencana ini adalah pendirian Pos Koordinasi Muhammadiyah (Poskor), Pos Pelayanan Muhammadiyah (Posyan), dan layanan kesehatan, logistik, hunian, air bersih dan sanitasi (*WASH*), psikososial, pendidikan darurat, layanan pencarian dan pertolongan (*SAR*).

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Cianjur dengan objek kajian MDMC ini memiliki persamaan yaitu subjek kajian yang sama yaitu Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) dan dalam respon bencana di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dimana dari segi kajian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Hafizh Mahmud Wardhani menekankan kajian analisis strategi dalam penanganan darurat bencana, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah komunikasi yang dilakukan oleh MDMC Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Cianjur.

Penelitian kedua berupa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Psikososial oleh Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) Terhadap Resiliensi Penyintas Gempa Bumi Di Cianjur” karya dari Nauvira Elma Elrica dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (Elrica, 2024). Penelitian ini lebih ditekankan tentang dukungan psikososial yang dilakukan oleh Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC).

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar mengetahui apakah dukungan psikososial yang dilaksanakan oleh MDMC berpengaruh terhadap resiliensi penyintas gempa bumi di Kabupaten Cianjur dan terkhusus di daerah Ciherang Kaler. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang positif yang mana dukungan psikososial yang dilakukan oleh MDMC berpengaruh terhadap resiliensi penyintas bencana gempa bumi.

Penelitian ketiga yang diambil sebagai tinjauan pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syukron Anshori, Husnul Hatima, dan Ajeng Lestari yang berjudul “*Communication strategy of The Regional Agency for Disaster Management of Sumbawa Regency in disaster mitigation*” (Anshori dkk., 2022). Pada penelitian ini membahas akan strategi komunikasi perencanaan penanggulangan bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumbawa dalam pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana.

Penelitian ini diambil karena sudut pandang dari komunikasi oleh lembaga penanggulangan pemerintah yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Sehingga peneliti akan mendapatkan perspektif lain dari komunikasi bencana yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintahan dan lembaga milik *non-pemerintahan* atau *Non-Governmental Organization*.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hafizh Mahmud Wardhani, Dr. Ir. Dina Ruslanjari, M.Si. dan Dr. Retnadi Heru Jatmiko, M.Sc.	Analisis Strategi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanganan Darurat Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Repository UGM: Tesis Analisis Strategi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanganan Darurat Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan MDMC dalam penanganan darurat bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur sesuai dan sejalan dengan kebijakan Pemerintah.	Subjek Penelitian adalah MDMC dalam penanganan darurat bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur	Objek Penelitian berupa strategi MDMC dalam penanganan darurat bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur
2.	Nauvira Elma Elrica	Pengaruh Dukungan Psikososial oleh Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Terhadap Resiliensi Penyintas Gempa Bumi Di Cianjur	Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pengaruh Dukungan Psikososial Oleh Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Terhadap Resiliensi Penyintas Gempa Bumi Di Cianjur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai positif sebesar 0,530 antara dukungan psikososial oleh Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) yang berpengaruh terhadap resiliensi penyintas. Hasil koefisien korelasi memperoleh nilai R ² sebesar 0,182 atau 18,2%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel independen dukungan psikososial berpengaruh sebesar 18,2% terhadap resiliensi, sedangkan 81,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel independen yang digunakan. Kata kunci: Dukungan Psikososial, Resiliensi	Subjek Penelitian adalah MDMC dalam penanganan bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur	Objek Penelitian berupa dukungan psikososial yang dilakukan oleh MDMC di Kabupaten Cianjur
3.	Muhammad Syukron Anshori, Husnul Hatima, dan Ajeng Lestari	<i>Communication strategy of The Regional Agency for Disaster Management of Sumbawa Regency in disaster mitigation</i>	Jurnal Manajemen Komunikasi ISSN: 2548-3242 eISSN: 2549-0079 "Communication strategy of The Regional Agency for Disaster Management of Sumbawa Regency in disaster mitigation"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi merupakan poin utama keberhasilan pelaksanaan program dengan memilih komunikator yang memiliki kredibilitas ilmiah, keahlian, dan profesional terkait kebencanaan, disertai dengan kemampuan public speaking yang baik.	Subjek Penelitian adalah Komunikasi dalam organisasi kebencanaan (BPBD)	Objek Penelitian adalah Lembaga Penanggulangan Bencana Pemerintah

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Manajemen Komunikasi

a. Definisi Manajemen

Manajemen adalah proses yang terdiri dari pembuatan rencana, pengorganisasian, pengarahan, dan mengatur sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, dimana sumber daya ini termasuk manusia, materi, maupun finansial yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut secara efektif dan efisien (Arifuddin dkk., 2023).

Manajemen juga memiliki definisi lain yang berupa kemampuan untuk memberikan pengarahan dari seorang pemimpin atau atasan kepada bawahan atau yang dia pimpin dan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan cara pemberdayaan manusia dan sumber daya lain yang dimiliki oleh pihak yang melakukan tindakan manajemen (Fardiansyah dkk., 2023).

Manajemen juga dikenal oleh masyarakat secara luas dengan sebuah pemahaman bahwa manajemen adalah proses yang menjadi tahapan atau proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menghasilkan efek yang baik dan agar mencapai tujuan yang diharapkan oleh kelompok orang tersebut. Seorang yang mengatur atau menjadi seorang manajer adalah untuk memberikan pengarahan kepada kinerja karyawan bawahannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan. Di sisi lain, seorang manajer juga memiliki tanggung jawab untuk

melakukan pengawasan kepada bawahannya agar sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan (Mulyadi & Winarso, 2020).

b. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran pemikiran, pengetahuan, informasi, dan ide dengan tujuan tertentu dan agar tujuan tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Komunikasi juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, sehingga untuk terjadi proses dari komunikasi ini membutuhkan 3 unsur yang ada, yaitu:

1. Komunikator (pengirim pesan).
2. Komunikan (penerima pesan).
3. Pesan yang ingin disampaikan (Milyane dkk., 2022).

Komunikasi memiliki dua makna baik sebagai praktik dan komunikasi sebagai sebuah ilmu. Komunikasi sebagai sebuah praktik digunakan untuk menyampaikan dan menerima suatu pesan. Komunikasi secara praktik ini dianggap sudah fakta, padahal terdapat banyak fakta-fakta lain yang telah disampaikan oleh para ahli. Tentunya dengan komunikasi sebagai suatu praktik ini akan lebih baik apabila dibarengi dengan ilmu, karena ada fakta-fakta lain yang bisa saja timbul dalam komunikasi (Panuju, 2018).

c. Definisi Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi bisa diartikan secara tradisional dimana mencakup upaya komunikasi secara internal maupun eksternal organisasi. Manajemen komunikasi juga meliputi beberapa hal seperti proses

observasi, proses analisis, strategi, pengembangan, organisasi, implementasi atau penerapan, dan evaluasi dari proses komunikasi yang telah dilakukan (Simanjuntak dkk., 2022).

Manajemen komunikasi diartikan juga sebagai proses dari suatu perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, serta pengontrolan dari penyampaian pesan komunikator kepada komunikan untuk suatu tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien. Secara prinsip, manajemen komunikasi merupakan suatu cara untuk mengelola dan membangun suatu hubungan, baik lisan maupun tulisan dengan tujuan menghindari kesalahan penangkapan pesan atau *missed communication* sehingga komunikasi dapat berjalan lancar tanpa ada masalah (Abidin, 2015).

Dari proses penanganan darurat bencana sangat terpengaruh dari proses perencanaan yang sudah dilakukan sebelum terjadi bencana. Perencanaan ini akan berefek domino kepada penanganan, komunikasi, serta respon cepat dari lembaga dalam melakukan respon krisis darurat bencana yang ada. Perencanaan ini juga ditujukan agar masyarakat, pemerintah, dan *stakeholder* yang ada ketika terjadi bencana dapat meminimalisir dampak yang terjadi (Ahdi, 2015).

Setelah dari proses perencanaan dalam manajemen, perlu adanya pengorganisasian. Pengorganisasian diperlukan untuk menangani kondisi tanggap darurat di suatu kondisi krisis bencana. Pengorganisasian ini dilakukan sebagai tindakan-tindakan teoritis, praktis dalam operasi darurat

untuk melakukan manajemen sumber daya yang dimiliki oleh kelompok, organisasi, negara secara optimal sehingga terkoordinasi secara baik (Akbar dkk., 2024a).

Dengan tahapan pengorganisasian tersebut, perlu adanya pengoordinasian yang maksimal juga oleh pihak yang melakukan manajemen disaat respon bencana. Pengoordinasian yang baik ini akan mewujudkan penanganan darurat bencana secara maksimal sehingga tahapan tanggap darurat dapat segera dilalui oleh daerah yang terdampak bencana. Apabila koordinasi ini tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan adanya informasi yang kurang akurat dan dapat menimbulkan kendala dilapangan atau terjadi kegagalan dalam komunikasi (Akbar dkk., 2024a).

Setelah ketiga proses sebelumnya sudah dilakukan, maka proses selanjutnya adalah pengontrolan. Tahapan ini ditujukan untuk proses dalam memantau, mengukur, dan melakukan evaluasi terhadap organisasi, lembaga, atau pihak yang melaksanakan respon dengan tujuan memastikan bahwa mereka bergerak sesuai dengan rencana, tujuan, dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Wardhana, 2024).

2. Komunikasi Bencana

a. Definisi Komunikasi Bencana

Seperti pada penjelasan-penjelasan sebelumnya, bahwa komunikasi secara umum diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh satu orang

atau lebih yang melakukan proses pengiriman dan penerimaan pesan. Pada proses ini terjadi terdapat pengaruh yang terjadi dan terjadinya kesempatan untuk umpan balik antara komunikator dan komunikan (Lestari, 2018).

Pada konteks komunikasi bencana, komunikasi memiliki fungsi untuk menjadi pusat informasi yang memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam kondisi bencana di suatu tempat. Komunikasi dalam penanganan bencana akan melibatkan banyak masyarakat, pemerintah setempat, relawan, dan berbagai pihak lain yang terlibat.

Komunikasi bencana bila diartikan dari sudut kajian memiliki makna bagaimana untuk mengatur media massa dimana media massa adalah salah satu elemen yang melakukan penanggulangan bencana, dimana media massa memiliki peran yang besar untuk melakukan pengurangan risiko bencana. Komunikasi bencana juga memiliki arti untuk menyampaikan informasi tentang bencana, untuk komunikasi dan koordinasi dalam kelompok-kelompok yang terlibat dalam kondisi darurat kebencanaan, dan berbagai pihak lainnya dengan tujuan agar koordinasi berjalan secara maksimal dan optimal (Nugroho & Sulistyorini, 2019).

Dalam komunikasi bencana, dibutuhkan berbagai aspek untuk yang dibutuhkan di kondisi bencana. Komunikasi ini harus memenuhi aspek-aspek penting yang terdiri dari informasi yang tepat dan akurat, komunikasi yang dilaksanakan secara efektif dan memiliki keterlibatan

aktif dari seluruh pihak, transparansi data informasi dan dapat dipercaya, dan kesepahaman informasi dan kebutuhan dari korban bencana.

1) Informasi Tepat dan Akurat

Dalam kondisi darurat bencana, informasi perlu tersebar secara cepat, tepat, dan akurat. Hal ini akan menjadi peringatan dini ketika terjadi bencana sehingga dampak dapat diminimalisir. Namun, dalam penyebaran informasi harus secara tepat dan akurat agar tidak menjadi suatu kebingungan atau bahkan kepanikan sehingga terjadi kesalahpahaman di tengah kondisi darurat bencana (Wardhana, 2024).

2) Komunikasi Efektif dan Terlibat Aktif

Dalam tahapan komunikasi, perlu adanya komunikasi yang efektif dari organisasi atau lembaga terhadap masyarakat atau publik serta keterlibatan secara aktif oleh warga masyarakat maupun publik. Komunikasi ini tentunya mencakup rangkaian penyebaran informasi, perencanaan respon, dan koordinasi dari berbagai pihak yang ada (Dwiningtias & Raharjo, 2024).

3) Transparansi dan Dapat Dipercaya

Transparansi data dan informasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan publik dan meningkatkan tingkat efisiensi waktu respon bencana. Transparansi data dan informasi ini juga perlu dibarengi dengan kepercayaan akan data dan informasi yang disebarakan kepada publik. Data dibuka kepada

publik dan dapat diakses sehingga dapat dilihat secara langsung dan tidak ada yang salah (Lestari dkk., 2021).

4) Kesepahaman Informasi dan Kebutuhan

Informasi yang dibagikan perlu dipahami secara baik oleh warga dan publik tentang informasi yang dibagikan serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang terdampak dan informasi yang dibutuhkan oleh publik. Hal ini nantinya akan membuat masing-masing pihak paham akan posisi dan tujuan dari komunikasi yang dibagikan (Hh, 2012).

b. Model Komunikasi Bencana

Model komunikasi adalah konsep abstrak tentang bagaimana suatu proses komunikasi itu berlangsung dan dimengerti oleh orang yang melakukan komunikasi. Model digambarkan seperti bagaimana pesan itu dikirim, diterima, dan diproses oleh komunikan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses komunikasi tersebut (Abdullah dkk., 2024).

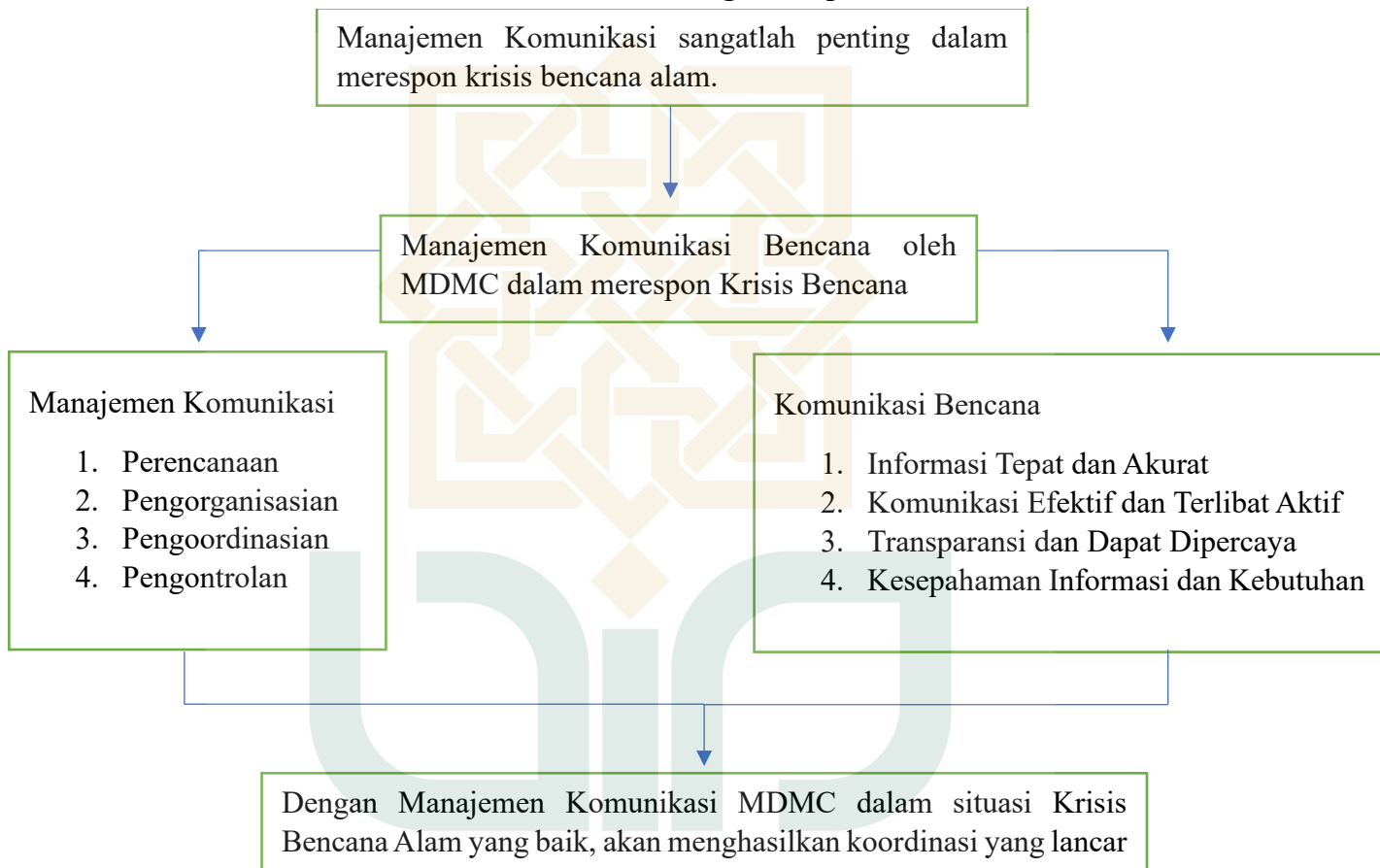
Dalam model komunikasi bencana, butuh adanya informasi yang tepat dan akurat, hal ini dikarenakan informasi yang tepat dan akurat akan sangat dibutuhkan untuk meminimalisir risiko dari suatu bencana. Pada saat bencana, penanggulangan bencana memerlukan komunikasi bencana yang efektif dan keterlibatan aktif antar stakeholder yang menjadi faktor penting respon bencana. Komunikasi yang efektif ini tidak hanya penting saat terjadi tanggap darurat saja, tetapi juga saat pra bencana dan saat pasca bencana. Pada saat pra bencana, tanggap darurat, ataupun pasca bencana,

transparansi informasi dan data yang akurat serta cepat juga menjadi kunci dalam penanganan bencana. Dalam hal-hal tersebut, masyarakat serta stakeholder yang ada haruslah memiliki kesepahaman informasi dan kebutuhan agar komunikasi bencana yang dibangun menjadi lebih efektif (Lestari, 2018).



G. Kerangka Pemikiran

Tabel 2. Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian Kualitatif Studi Kasus

Metode penelitian merupakan suatu proses objektif dari suatu penelitian agar mendapatkan data dan dikembangkan serta data tersebut dibuktikan, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berguna untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi dalam bidang-bidang tertentu (Mulyani, 2021).

Metode penelitian adalah upaya yang dapat dilakukan dalam menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan cara kerja ilmiah dengan cermat dan teliti sehingga data dapat dikumpulkan, diolah, dilakukan analisis data, dan akhirnya hasil tersebut disimpulkan secara sistematis dan objektif untuk akhirnya memecahkan suatu masalah atau melakukan pengujian terhadap hipotesis untuk mencari pengetahuan yang bermanfaat untuk seluruh umat manusia. Pada penelitian, terdapat 2 metode yang dapat digunakan, yaitu penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif (Abubakar, 2021).

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *case study* atau studi kasus. Penelitian dengan metode studi kasus dalam perspektif kualitatif dimana pada penelitian ini dijelaskan bahwa dalam metode kualitatif, pendekatan studi kasus lebih disukai karena kedalaman dari penelitian tersebut dan detailnya data yang dihasilkan. Akan tetapi karena detailnya data yang dapat diambil, membuat penelitian dengan metode studi kasus membutuhkan waktu yang lebih lama daripada disiplin ilmu-ilmu lainnya (Assyakurrohim dkk., 2022).

Dalam penelitian tersebut juga diterangkan oleh (Assyakurrohim dkk., 2022) bahwa Patton menyukai metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. Hal ini karena kondisi yang detail dari penelitian yang dilakukan sehingga data lengkap, walau penelitian yang dilakukan akan lebih lama daripada menggunakan metode lainnya. Lebih lanjut, Patton juga mengemukakan pandangannya tentang “tantangan” dalam penelitian studi kasus kualitatif, yaitu: (Patton, 1991)

- a. Penelitian harus mengidentifikasi kasus yang diangkat dengan baik
- b. Peneliti harus tahu apakah penelitian yang dilakukan harus mempelajari sebuah kasus tunggal atau kasus banyak (multi kasus)
- c. Pemilihan kasus juga harus dipertimbangkan oleh peneliti karena harus melihat strategi sampling yang baik sehingga nantinya data informasi yang didapatkan juga baik pula.
- d. Harus adanya banyak informasi yang menggambarkan kasus tertentu. Dalam rancangan studi kasus, peneliti juga harus mengembangkan sebuah matriks untuk pengumpulan data dengan berbagai informasi yang dikumpulkan dari kasus tertentu.
- e. Melakukan sebuah “batasan” dari kasus yang diteliti. Batasan ini dibuat dengan dasar aspek waktu kasus, peristiwa, dan proses yang terjadi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati oleh peneliti. Sedangkan objek adalah hal yang menjadi pokok dalam pengamatan. Objek

dan atau subjek juga diartikan sebagai Populasi dari keseluruhan penelitian (Amin dkk., 2023).

a. Subjek Penelitian

Subjek merupakan pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian (Educativa, 2024). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), subjek merujuk pada benda, tempat, orang yang akan diteliti. Subjek biasanya berupa manusia, partisipan, atau relawan dalam penelitian yang memberikan tanggapan, informasi penting, dan juga memiliki peran untuk memberikan masukan kepada peneliti tentang apa-apa saja yang sedang diteliti (*Arti kata subjek - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, t.t.*).

Dalam penelitian ini, Subjek yang akan diteliti merupakan pihak-pihak yang berada di dalam LRB MDMC dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Cianjur. Karena kedua pihak ini adalah subjek dalam penelitian komunikasi yang terjadi dalam respon bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek yang menggambarkan apa atau siapa yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian. Objek juga berarti sebagai suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan dalam penelitian (*Arti kata objek - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, t.t.*).

Sehingga dalam penelitian ini, objek yang diambil untuk penelitian kali ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Resiliensi Bencana – Muhammadiyah *Disaster Management Center* Pimpinan Pusat Muhammadiyah (LRB-MDMC PPM) dengan dalam melaksanakan respon krisis bencana alam di Kabupaten Cianjur.

3. Sumber Data

Sumber data adalah bagian yang menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh oleh peneliti, data apa saja yang dikumpulkan oleh peneliti, dan bagaimana informasi yang didapatkan oleh narasumber didapatkan serta bagaimana cara melakukan penyaringan dari data tersebut sehingga validitas dari data tersebut dijamin (Nurzam, 2023).

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya yaitu MDMC. Data primer juga disebut sebagai data yang asli atau data baru yang terkini. Data primer didapatkan melalui teknik wawancara, observasi, diskusi kelompok secara terarah, dan atau penyebaran kuesioner (Kurniawan & Agustini, 2021).

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder juga dapat diperoleh peneliti melalui berbagai sumber yang ada, seperti jurnal, lembaga, laporan, dan lain-lain (Kurniawan & Agustini, 2021).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku (Fathurokhmah, 2024), teknik pengumpulan data haruslah melibatkan pemilihan dari partisipan dan menentukan calon partisipan yang potensial dalam memberikan data. Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks, foto, cerita, gambar, artefak, dan bukanlah suatu angka-angka yang perlu dihitung.

Dalam hal ini, partisipan yang dianggap potensial adalah orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, pihak yang mampu menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan, pihak yang terlibat dalam peristiwa atau masalah yang diteliti secara langsung, mereka yang bersedia untuk diwawancarai, tidak berada dalam tekanan atau secara sukarela memberikan informasi dan sadar atas keterlibatannya dalam penelitian tersebut, dan pihak yang diwawancarai haruslah kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Sehingga dalam penelitian ini, partisipan yang berpotensi adalah pihak MDMC. MDMC sebagai pihak yang melakukan respon sekaligus menerima informasi yang disampaikan tentang situasi bencana.

Kedua pihak ini adalah sumber informasi karena faktor partisipan terpenuhi oleh MDMC dan personil respon bencana gempa bumi di kabupaten Cianjur. Pada teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian terhadap kedua pihak diatas, maka model yang dapat digunakan berupa:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam perlu dilakukan dan dengan menggunakan pertanyaan *open-ended*. Dari wawancara ini, nantinya akan mendapatkan data seperti persepsi narasumber, pendapat, perasaan, serta pengetahuan dari narasumber tentang apa yang sedang diteliti. Dalam prosesnya, wawancara dapat dikelompokkan berdasarkan garis kontinum yang berupa:

- 1) Wawancara informal, dimana wawancara informal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan dekat serta memberikan kesan empati kepada narasumber. Wawancara informal ditujukan sebagai cara untuk melakukan pendekatan awal antara peneliti dan narasumber. Wawancara informal ini dimulai dengan Bapak Sulistya selaku kepala kantor MDMC PP Muhammadiyah. Narasumber ini didapatkan setelah mencari informasi melalui kontak yang ada dan melalui web resmi MDMC.
- 2) Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini hampir sama dengan wawancara informal, akan tetapi wawancara tidak terstruktur lebih memiliki tujuan obrolan dan terdapat target dari obrolan yang dilakukan antara peneliti dan narasumber.
- 3) Wawancara semi-struktur, wawancara ini adalah wawancara paling aman karena berada diantara wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk

peneliti dapat mengarahkan pembicaraan sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan serta narasumber tetap bisa menjawab dengan caranya sendiri.

- 4) Wawancara terstruktur, wawancara ini sebenarnya tidak populer di kalangan peneliti kualitatif karena bentuknya sama seperti kuesioner. Narasumber diminta untuk mengisi kuesioner dan pertanyaan terstruktur nantinya akan dibacakan langsung oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi atau dalam arti lain adalah pengamatan merupakan suatu bagian dari proses pengumpulan data. Dalam metode kualitatif, data tidak dapat diambil dari balik meja saja, akan tetapi harus terjun ke lapangan dan observasi mengharuskan pengambilan data langsung dari lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, observasi akan menghasilkan data berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, serta keseluruhan interaksi yang terjadi diantara manusia. Data observasi bisa berupa pengalaman narasumber dalam berorganisasi atau pengalaman dalam interaksi masing-masing anggota. Data yang diperoleh bisa berupa data gambaran yang ada di lapangan yang berupa sikap, tindakan, pembicaraan, atau interaksi interpersonal.

c. Dokumen

Dokumen yang dapat diambil sebagai data penelitian berupa material yang tertulis dan tersimpan. Dokumen yang dapat diambil bisa berupa memorabilia atau korespondensi, namun juga terdapat dokumen yang berbentuk audio visual seperti rekaman kegiatan respon dan dokumentasi foto kegiatan respon.

Dalam penelitian lain yang dikemukakan oleh (Iba & Wardhana, 2024), bahwa pengumpulan data merupakan suatu langkah penelitian yang mana data ini digunakan sebagai bahan laporan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ada beberapa cara, seperti metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Metode observasi memiliki tujuan utama untuk memahami keadaan yang sebenarnya dari variabel yang sedang dalam proses penelitian.

d. Metode Wawancara

Dalam metode wawancara ini melibatkan interaksi yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan pihak-pihak terkait (yang sedang diteliti). Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui fakta-fakta sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

e. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber tertulis dan dokumentasi yang telah tervalidasi, seperti laporan, catatan, buku, dan arsip.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data secara sistematis data yang didapatkan di lapangan baik dari pembicaraan atau percakapan (Agustini dkk., 2023).

Data kualitatif dapat diperoleh dengan cara seperti wawancara mendalam, observasi, pengamatan, dan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan apa yang diteliti. Dari data semacam ini disebut dengan triangulasi (*triangulation*). Pada pendekatan kualitatif untuk menganalisis data menggunakan triangulasi data (Fathurokhmah, 2024). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan Prof. Dr. Puji Lestari, S.IP., M.Si.

Prof. Dr. Puji Lestari, S.IP., M.Si. adalah guru besar Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Yogyakarta. Beliau menempuh pendidikan S1 Ilmu Komunikasi di UGM dan pendidikan S2 dan S3 di UNPAD. Prof. Puji memiliki bidang peminatan mulai dari komunikasi bencana, komunikasi lintas budaya, komunikasi pemasaran, dan komunikasi organisasi. Dengan demikian, Prof. Puji merupakan salah satu akademisi

komunikasi penting di Indonesia, khususnya dalam kajian komunikasi bencana.

Triangulasi sumber merupakan bentuk pengujian secara kredibilitas data yang didapatkan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Triangulasi ini dijelaskan seperti seorang mahasiswa yang mendapatkan data dari lapangan melalui metode wawancara ditanyakan kepada dosen, kemudian diperiksa kembali dengan cara menanyakan data yang sama kepada praktisi atau profesional dibidang yang sedang diteliti. Dari data yang telah diperoleh dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan dan pada akhirnya dilihat mana saja pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Hasilnya data yang telah dianalisis tersebut menghasilkan kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber data peneliti (Abubakar, 2021).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam manajemen komunikasi dalam merespon krisis bencana alam yang dilakukan oleh Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) dalam merespon bencana alam di Kabupaten Cianjur dilakukan secara sistematis dan terkoordinir, akan tetapi manajemen komunikasi yang dilakukan masih dilakukan dominan kepada internal organisasi dalam merespon bencana alam. Tahapan yang diteliti oleh peneliti dalam pembahasan masalah ini berdasarkan tahapan manajemen komunikasi yang dikemukakan oleh (Abidin, 2015) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, serta pengontrolan. Setiap tahapan saling terkait dan membentuk rangkaian proses komunikasi yang mendukung komunikasi bencana yang dilakukan oleh MDMC.

Tahap perencanaan berperan sebagai suatu fondasi awal sebelum melaksanakan respon oleh organisasi dalam situasi krisis bencana alam. Temuan dari peneliti menunjukkan bahwa tahapan perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi menjadi dasar dalam menentukan konsep komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat yang terdampak bencana. Kemudian tahapan pengorganisasian menjadi tahapan yang dilakukan dengan menjalankan faktor perencanaan yang sebelumnya sudah dilaksanakan sehingga dalam pengorganisasian yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan nantinya akan optimal dalam proses pengorganisasian.

Tahapan berikutnya merupakan tahapan pengoordinasian dimana pada tahapan ini dilakukan komunikasi secara bertingkat untuk berkomunikasi dari pimpinan kepada tim yang bertugas dilapangan atau antar pihak yang terlibat dalam respon bencana. Serta tahapan terakhir yaitu tahapan pengontrolan dimana pada tahapan ini dilakukan verifikasi serta evaluasi yang dilakukan untuk memastikan bahwa tahapan-tahapan sebelumnya sudah dilakukan dengan baik serta sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan, dan apabila ditemukan kesalahan maka akan menjadi bahan untuk perbaikan dalam waktu kedepannya.

Selain dari sisi manajemen komunikasi, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam tahapan respon krisis bencana alam komunikasi bencana harus dilakukan dalam pelaksanaan manajemen komunikasi yang dilakukan. Melalui proses manajemen komunikasi serta komunikasi bencana yang baik, respon bencana yang dilakukan oleh MDMC dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Abidin dalam manajemen komunikasi dan Nugroho dan Sulistyorini dalam komunikasi bencana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi dalam merespon krisis bencana alam yang dilakukan oleh MDMC dilakukan dengan baik serta sistematis sesuai dengan apa-apa yang sudah dilaksanakan dalam merespon krisis bencana alam yaitu gempa bumi di Kabupaten Cianjur pada tahun 2022. Namun, dalam pelaksanaannya, MDMC masih dominan dalam komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat dan internal serta masih dapat terkendala apabila terdapat hambatan komunikasi di lokasi krisis bencana alam serta komunikasi dengan pihak eksternal.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi MDMC dan organisasi kebencanaan untuk membuat sistem penguatan komunikasi dua arah yang diberlakukan untuk melakukan respon bencana, pengembangan sistem komunikasi digital yang dilakukan dengan protokol komunikasi pada saat krisis bencana alam, serta dilakukan peningkatan pelatihan personil dalam kebutuhan komunikasi bencana.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari jumlah data, informasi, maupun pendekatan yang digunakan oleh peneliti saat ini. Oleh karena itu, peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan atau mixed methods untuk mengukur lebih rinci tentang manajemen komunikasi terhadap komunikasi bencana yang dilakukan dalam merespon krisis bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Mola, M. S. R., Wirta, W., Wardhana, A., Wunawarsih, I. A., Trimurti, C. P., Widyanti, R., Luhfiyyah, A., Jayadisastra, Y., Permina, Y., & Prayitno, I. N. (2024). *Pengantar Manajemen Komunikasi*. CV. Media Sains Indonesia, Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat. https://www.researchgate.net/publication/380532914_MODEL-MODEL_DALAM_KOMUNIKASI
- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen komunikasi filosofi, konsep, dan aplikasi*. Pustaka Setia. (Bandung). [//digilib.amikompuwokerto.ac.id/index.php/show_detail/26id/13582](http://digilib.amikompuwokerto.ac.id/index.php/show_detail/26id/13582)
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Adhitya, B., Reffiyanto, A., Kurnia, A., Arief, D. F., Reffiyanto, A., Fahrulrozi, Hidayat, P., & Matriosya, D. B. (2009). *Muhammadiyah Dan Kesiapsagaan Bencana*. Risalah MDMC. <https://drive.google.com/drive/folders/1L6W7IVBzh6Qn01n-9EjCJIGm3LzUIW2>
- Adiputra, A., Dahlia, S., & Hakim, W. A. (t.t.). *Kaji Cepat Dampak Bencana Gempa Bumi Cianjur Berbasis Unmanned Aerial Vehicle (UAV)*. Vol. 8, No. 1. <https://doi.org/10.22236/jgel.v8i1.14291>
- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F., Akbar, J., Lubis, M., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M., Tuerah, P., Rahmadhani, M., & Rulangi, R. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.
- Ahdi, D. (2015). *PERENCANAAN PENANGGULANGAN BENCANA MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO*. 5(1). <https://media.neliti.com/media/publications/319452-perencanaan-penanggulangan-bencana-melal-8c423d14.pdf>

Akbar, A. A., Dwiningtias, H., & Rahmat, H. K. (2024a). Urgensi Koordinasi dalam Organisasi Tanggap Darurat Bencana di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management*, 1(1), 15–20.

Akbar, A. A., Dwiningtias, H., & Rahmat, H. K. (2024b). Urgensi Koordinasi dalam Organisasi Tanggap Darurat Bencana di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management*, Vol. 1, No. 1, hlm. 15–20. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=77b4e03bb8b4d31aa174d17868c04745ce6a57dab5fd53b0cadb441f3b9f67f6JmltdHM9MTc3NTM0NzIwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=34fe1a95-6702-6f90-3d44-0b6166676ee8&psq=pentingnya+koordinasi+di+lokasi+bencana&u=a1aHR0cHM6Ly9lam91cm5hbC5oYWtoYXJhLWluc3RpdHV0ZS5jb20vaW5kZXgucGhwL0RSRU0vYXJ0aWNsZS9kb3dubG9hZC8yMi8xOS82MA>

Akbar, A. A., Dwiningtias, H., & Rahmat, H. K. (2024c). Urgensi Koordinasi dalam Organisasi Tanggap Darurat Bencana di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management*, 1(1), 15–20.

Alfina, S. A., Zulfa, A., & Hendratmoko, A. F. (2024). Potensi Kerusakan Ekosistem sebagai Dampak Luapan Lumpur Lapindo: A Systematic Literature Review. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 281–287. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i4.1199>

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. 14. <https://ejurnal.co.id/subjek-penelitian-dalam-review-jurnal>

Amirudin, A., Maarif, S., Marnani, C. S., & Wilopo, W. (2021). Pengkajian Cepat Kesehatan Lingkungan pada Manajemen Bencana. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 11(3), 142–147.

Anshori, M. S., Hatima, H., & Lestari, A. (2022). Communication strategy of The Regional Agency for Disaster Management of Sumbawa Regency in

disaster mitigation. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 7(1), 19–38.
<https://doi.org/10.24198/jmk.v7i1.37721>

Arifuddin, A., Ilahi, A. A. A., Muslimin, U., & Alimuddin, F. (2023). *Pengantar Manajemen: Konsep dan Aplikasi*. Eureka Media Aksara.
<https://repository.penerbiteurka.com/publications/566880/>

Arti kata objek—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (t.t.). Diambil 15 Mei 2025, dari <https://kbbi.web.id/objek>

Arti kata subjek—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (t.t.). Diambil 15 Mei 2025, dari <https://kbbi.web.id/subjek>

Aslan, R. (2025). Dispatched into disaster: A qualitative study on medical rescue teams' personnel's preparation, mobilization, and field living conditions after the Kahramanmaraş earthquakes. *Springer Nature Link*.
<https://doi.org/10.1186/s12873-025-01416-4>

Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

Ayu, D. (2024). Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Kejadian Bencana Berbasis Mobile Android Pada Kantor Basarnas Jambi. *JISCO: Journal of Information System and Computing*, 2(1), 43–52.
<https://doi.org/10.30631/jisco.v2i1.101>

Bahri, S. (2022). PEMENUHAN KEBUTUHAN BAGI KORBAN GEMPA CIANJUR DARI PEMERINTAH, LEMBAGA BADAN SWASTA DAN MASYARAKAT INDONESIA. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 236–240. <https://doi.org/10.47776/mizania.v2i2.590>

Bakti, V. A., & Fadlurrahman, F. (2020). Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana di Kabupaten Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(2), 171–183.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1594>

BNPB. (2007). Definisi Bencana. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
<https://bnpb.go.id/definisi-bencana>

BNPB. (2025). *PETUNJUK PELAKSANAAN PENELAAHAN, VERIFIKASI, DAN EVALUASI PENYALURAN DANA BERSAMA PENANGGULANGAN BENCANA TAHAP PASCABENCANA NOMOR 1 TAHUN 2025*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
<https://www.bing.com/ck/a?!&&p=4c30a632a42a6c71b30e41d385d8015769204b11959273dbfed130425e2c54c2JmltdHM9MTc3NTQzMzYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=34fe1a95-6702-6f90-3d44-0b6166676ee8&psq=proses+verifikasi+kebutuhan+penyintas+bencana&u=a1aHR0cHM6Ly9qZGloLmJucGluz28uaWQvZG93bmxvYWQtbGFtcGlyYW4vanVrbGFrLW5vbW9yLTETdGFodW4tMjAyNQ>

BNPB, P. (t.t.-a). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. BNPB. Diambil 7 Maret 2025, dari <https://bnpb.go.id/berita/-update-327-orang-meninggal-dunia-pasca-gempa-cianjur->

BNPB, P. (t.t.-b). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. BNPB. Diambil 5 April 2026, dari <https://bnpb.go.id/berita/sumber-daya-tantangan-penanganan-darurat-bencana-di-daerah>

Chang, H.-H. (2017). A literature review and analysis of the incident command system. *International Journal of Emergency Management*, 13(1), 50–67.
<https://doi.org/10.1504/IJEM.2017.081193>

Curnin, S., Owen, C., Paton, D., & Brooks, B. (2015). A theoretical framework for negotiating the path of emergency management multi-agency coordination. *Applied Ergonomics*, 47, 300–307.
<https://doi.org/10.1016/j.apergo.2014.10.014>

Dafa Riyandika Mahendra. (2023). *Pemanfaatan Data Statistik Resmi dalam Mitigasi Bencana di Indonesia*.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.10396458>

Data BNPB. (2026). <https://data.bnpb.go.id/>

- Dewi, R. N. W., Tjandrawasita, P., Widiastomo, Y., Supriyati, Dennis, M., Susanti, A. H. T., Nugraha, R., Kurniawan, D., Merdeka, R. A., Putra, T. K. A., Dewi, S. Y. S., Kurnia, R. N., Kurniawan, D., Wardhany, K. R., Paramita, I., Irawan, A., Thabrani, Moh. F., Aziz, A., Silaen, D. A., ... Wandani, F. A. M. (2025). *Rapat Koordinasi Nasional Penanggulangan bencana Tahun 2025 Meningkatkan Kemampuan Daerah Dalam Pengurangan Risiko Bencana*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Dwiningtias, H., & Raharjo, D. H. (2024). Komunikasi Bencana dalam menanggulangi Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur. *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 29(1), 51–59. <https://doi.org/10.37817/ikon.v29i1.3736>
- Educativa, A. (2024, Januari 31). *Memahami Apa itu Subjek dan Objek Penelitian*. <https://educativa.id/2024/01/31/memahami-apa-itu-subjek-dan-objek-penelitian/>
- Efendy, Z., Salju, S., Surullah, M., & Sapar, S. (2022a). The Impact of Human Resources Capacity and Policy on Disaster Preparedness: (Study at the Luwu Regency Regional Disaster Management Agency). *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(1), 142–150. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems909>
- Efendy, Z., Salju, S., Surullah, M., & Sapar, S. (2022b). The Impact of Human Resources Capacity and Policy on Disaster Preparedness: (Study at the Luwu Regency Regional Disaster Management Agency). *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(1), 142–150. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems909>
- Elrica, N. E. (2024). *Pengaruh Dukungan Psikososial Oleh Muhammadiyah Disaster Management Center (mdmc) Terhadap Resiliensi Penyintas Gempa Bumi Di Cianjur* [Undergraduate, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76942/1/NAUV IRA%20ELMA%20ELRICA-FDK.pdf>
- Fardiah, D., Darmawan, F., Rinawati, R., Supaat, V. E. M., & Abdullah, S. I. (2023). JCC sebagai Komunikasi Digital Terpadu Informasi Kebencanaan di Jawa

Fardiansyah, H., Dirgantari, A. S., Rizkia, N. D. R., Mumfazah, F., Ratih, S. D., Sanmas, M., Putra, A. E., Sukkafin, Athalarik, F. M., Puspitasari, M., Mola, M. S. R., Firdaus, Hardianti, T., Suswanto, B., & Hidayanto, S. (2023). *Manajemen Komunikasi* (Cetakan Pertama). Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/565668-manajemen-komunikasi-e9313dbb.pdf>

Fathurokhmah, F. (2024). *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cetakan Pertama). Bumi Aksara.

Geoportal Data Bencana Indonesia. (t.t.). Diambil 2 April 2026, dari <https://gis.bnpb.go.id/Cianjur2022/>

Gossip, K., Gouda, H., Lee, Y. Y., Firth, S., Bermejo, R., Zeck, W., & Jimenez Soto, E. (2017). Monitoring and evaluation of disaster response efforts undertaken by local health departments: A rapid realist review. *BMC Health Services Research*, 17(1), 450. <https://doi.org/10.1186/s12913-017-2396-8>

Hadita, C. (2025). The Urgency of Standardizing National Disaster Parameters: A Critical Study of the Mechanism for Determining the Scale of Disasters by the Government Post-Disaster in Sumatra. *Indonesian Journal Education*, 4(4), 152–157. <https://doi.org/10.56495/ije.v4i4.1442>

Hallwright, J., & Handmer, J. (2019). Accountability and transparency in disaster aid: Cyclone Pam in Vanuatu. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 36, 101104. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101104>

Hariyati, I. (2022). Peran Lembaga Resiliensi Muhammadiyah (muhammadiyah Disaster Management Center (mdmc)) Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kota Palangka Raya Tahun 2023. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 3(3), 1975–1983.

- Haryanto, D., Elsi, Z. R. S., Perdana, M. W., & Jimmei, J. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pendataan Korban Bencana Alam Dan Bencana Sosial Di Dinas Sosial Kota Palembang Berbasis Website. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 13(3). <https://doi.org/10.36982/jiig.v13i3.2689>
- Hawing, H. (2021). Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Makassar. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 3(1), 63–74. <https://doi.org/10.47650/jglp.v3i1.185>
- Hh, S. B. (2012). Komunikasi Bencana: Aspek Sistem (Koordinasi, Informasi dan Kerjasama). *Jurnal ASPIKOM*, 1(4), 362–372. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.36>
- Hilman, Y. A. (2018). Disaster Management Concept of Muhammadiyah Disaster Management Centre in Ponorogo, Indonesia. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 65–81. <https://doi.org/10.26618/ojip.v8i1.807>
- Hina, A. D. (2025). IMPLEMENTASI SISTEM PELAPORAN BENCANA BERBASIS WEBSITE PADA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 13(3). <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3.7273>
- Hu, P., Li, Z., Gui, J., Xu, H., Fan, Z., Wu, F., & Liu, X. (2024). Retrospective charts for reporting, analysing, and evaluating disaster emergency response: A systematic review. *BMC Emergency Medicine*, 24(1), 93. <https://doi.org/10.1186/s12873-024-01012-y>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian* (hlm. 241–264).
- Ichbhal, H., Subiyanto, A., Bangun, E., Widodo, P., & Wilopo, W. (2023). SATU DATA BENCANA INDONESIA (SDBI) SEBAGAI ACUAN PENANGGULANGAN BENCANA DALAM MENJAGA MOMENTUM PEMBANGUNAN NASIONAL. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(3), 1054–1062. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i3.2023.1054-1062>

- Imani, R. R., Subandi, Z. E., & Rachmad, T. H. (2025). ENHANCING EMERGENCY RESPONSE THROUGH INTERNAL COMMUNICATION: DKI JAKARTA FIRE AND RESCUE DEPARTMENT STUDY. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 13(3), 392–401.
- Indriyono, M. C., Londa, N. S., & Kalesaran, E. R. (2020). PERAN HUMAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MENSOSIALISASIKAN KEADAAN SIAGA BENCANA PADA MASYARAKAT DI KOTA BEKASI. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/30042>
- Juhana, T., Widagdo, J. W., & Widyani, R. N. (2012). Pengembangan Sistem Komunikasi Seluluer Darurat Serta Aplikasi Kaji Cepat Untuk Mendukung Pelaksanaan Tugas Tim Reaksi Cepat Pada Situasi Bencana: Untuk Mendukung Pelaksanaan Tugas Tim Reaksi Cepat Pada Situasi Bencana. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 3(2), 79–90.
- Kamila, R. H., Warsono, H., & Santoso, R. S. (2023). EVALUASI KEBIJAKAN PENANGGULANGAN BENCANA DARURAT MELALUI PROGRAM CALL CENTER U-GARUDA 112 DI KABUPATEN KUDUS. *Journal of Management and Public Policy*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i1.42321>
- Khafian, N. (2023). The Role Of Collaborative Governance In Indonesian Disaster Management. *Journal of Governance and Administrative Reform*, 4(2), 158–175. <https://doi.org/10.20473/jgar.v4i2.53367>
- Kopman, L. (2019). *Disaster Response Phases: An Analysis*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34348.82563>
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan*. CV. Rumah Pustaka. <https://anyflip.com/fgypi/tzpk/basic>
- Kurniawati, D. (2020a). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA Research and*

Learning in Communication Study, 6(1), 51–58.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3494>

Kurniawati, D. (2020b). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51–58.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3494>

Kusumasari, B. (2012). The Resource-Based Theory and Disaster Management: Implication for Local Government in Managing a Disaster. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 16(2), 79–96.
<https://doi.org/10.22146/jkap.8059>

Lembaga Penanggulangan Bencana. (t.t.). Diambil 13 Januari 2026, dari <https://makotamu.org/lembaga-penanggulangan-bencana/>

Lestari, P. (2018). *Komunikasi Bencana Aspek Penting Pengurangan Risiko Bencana* (R. de Lima, Ed.). PT KANISIUS.
<http://eprints.upnyk.ac.id/23779/>

Lestari, P., Paripurno, E. T., Surbakti, H., & Pratama, D. M. (2021). Model Komunikasi dan Informasi Terpadu dalam Pengelolaan Bencana di Kabupaten Karo Berbasis Web. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 47–62.
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss1.art4>

Lubis, F. W., Sabarina, Y., & Masril, M. (2019). Penanganan Bencana Erupsi Gunung Sinabung Ditinjau dari Aspek Komunikasi dan Koordinasi. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v5i1.2258>

Malawani, M. N., Rachmadan, F. A., Rahim, A. P., Hibatullah, M. F., Ningsih, R. L., Yoga, A. G. H., & Handayani, T. (2024). Menentukan Jenis Bencana Prioritas pada Level Kabupaten: Studi Kasus Kabupaten Kulon Progo. *Media Komunikasi Geografi*, 25(1), 243–256.
<https://doi.org/10.23887/mkg.v25i1.74329>

- Maratis, J., Wijaya, A. F., & Wike, W. (2025). Tata Kelola Data Statistik Menuju Transformasi Statistik dalam Perspektif Collaborative Governance Plus Multi Helix (Studi Pada Badan Pusat Statistik). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 11(2), 164–172. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2025.011.02.4>
- Mashudi, Fauziah, L., & Windriya, A. (2023). Citizen Satisfaction with the Distribution of Disaster Logistic. *INFLUENCE: INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENCE REVIEW*, 5(3), 147–153. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i3.191>
- Masyhuda, M. M., Fadlan, A. F., & Husainah, N. (2025). Meningkatkan Respons Bencana: Analisis Kualitas Pelayanan Di Suku Dinas Sosial Jakarta Selatan. *Jurnal Manajerial*, 12(02), 291–314. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v12i02.9654>
- MDMC. (2007). *MDMC - Official MDMC*. <https://mdmc.or.id/>
- MDMC. (2025). *Muhammadiyah Jateng*. <https://pwmjateng.com/mdmc/>
- MDMC, L. (2014). *Profil Lembaga Penanggulangan Bencana PP Muhammadiyah*. <https://docs.google.com/presentation/d/15XHCiLUwIvPBn6cCL9rSIOAeoXoYuYAA/edit?slide=id.p1#slide=id.p1>
- Milyane, T. M., Djuwita, A., Parsono, S., & Mukhlisiana, L. (2024). Disaster Communication among Flash Flood Victims in Garut Regency. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 17(2), 286–301. <https://doi.org/10.29313/mediator.v17i2.3437>
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, Akib, S., Daud, R. F., Dawami, Rosemary, R., Athalarik, F. M., Adiarsi, G. R., Puspitasari, M., Andi, Ramadhani, M. M., & Rochmansyah, E. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Morton, M., & Levy, J. L. (2011). Challenges in Disaster Data Collection during Recent Disasters. *Prehospital and Disaster Medicine*, 26(3), 196–201. <https://doi.org/10.1017/S1049023X11006339>

- Muharrani, Nasution, K. I., & Sinaga, Y. Y. (2022). STRATEGI AKSI CEPAT TANGGAP DALAM PENDISTRIBUSIAN BANTUAN KORBAN BENCANA. *Dakwatul Islam*, 6(2), 107–114. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v6i2.512>
- Muhawarman, A. (2026, Januari 9). *Muhammadiyah Miliki Emergency Medical Team Berstandar WHO*. Kemenkes. <https://www.kemkes.go.id/id/muhammadiyah-miliki-emergency-medical-team-berstandar-who>
- Mulyadi, & Winarso, W. (2020). *Pengantar Manajemen* (Pertama). CV. Pena Persada. <https://repository.ubharajaya.ac.id/8002/1/Buku%20Pengantar%20Manajemen.pdf>
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/337809-metodologi-penelitian-34df25d8.pdf>
- Mustafa, R., Han, J., Sarkar, N. I., & Petrova, K. (2025). Secure Cross-Layer Mobile Sensing Framework for Real-Time Disaster Reporting and Visualisation Using a Mobile Application. *Sensors*, 25(21), 6766. <https://doi.org/10.3390/s25216766>
- Mustofa, F. (2024). *Refleksi 18 Tahun Gempa Yogya*. <https://bpbd.jogjaprovo.go.id/berita/refleksi-18-tahun-gempa-yogya>
- Muzdalifah, S., Mafriana, S. B., Sompal, A. T., & Attijani, M. K. (2023). EFEKTIFITAS KOORDINASI BADAN PENAGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) PROVINSI DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 238–249. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.1898>
- Niam, M. (2012). *Langkah LPBI NU dalam Penanggulangan Bencana*. NU Online. <https://nu.or.id/wawancara/langkah-lpbi-nu-dalam-penanggulangan-bencana-fWVR8>

- Nugroho, S. P., & Sulistyorini, D. (2019). *Komunikasi Bencana Membedah Relasi BNPB Dengan Media*. Pusat Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Bencana Graha BNPB Jl. Pramuka Kav. 38, Jakarta 13120. <https://www.scribd.com/document/790828493/komunikasi-bencana-membedah-relasi-bnpb-dengan-media>
- Nurikhsan, M., Kamaruddin, S. A., & Awaru, A. O. T. (2025). Evolusi Paradigma Respon Sosial terhadap Bencana: Analisis Literatur dari Pendekatan Reaktif ke Proaktif. *JOURNAL OF ADMINISTRATIVE AND SOCIAL SCIENCE*, 6(2), 78–87. <https://doi.org/10.55606/jass.v6i2.1934>
- Nurzam, M. (2023). *Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Alam Di Kota Parepare* [Undergraduate, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6646/>
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi. Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*. PRENADAMEDIA GROUP (Divisi Kencana). http://repository.unitomo.ac.id/2251/1/2.%20Buku%20Peng%20Ilmu%20Komunikasi_compressed.pdf
- Patton, M. Q. (1991). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3 ed.). Sage Publications, Inc. <https://aulasvirtuales.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/02/qualitative-research-evaluation-methods-by-michael-patton.pdf>
- Petrovic, N., Alderson, D. L., & Carlson, J. M. (2012). Dynamic Resource Allocation in Disaster Response: Tradeoffs in Wildfire Suppression. *PLOS ONE*, 7(4), e33285. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0033285>
- Pramono, J., & Suranto, J. (2021a). Partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana di Kota Surakarta. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 80–89. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.4672>

- Pramono, J., & Suranto, J. (2021b). Partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana di Kota Surakarta. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 80–89. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.4672>
- Pratomo, I. (2024). (PDF) Klasifikasi gunung api aktif Indonesia, studi kasus dari beberapa letusan gunung api dalam sejarah. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.17014/ijog.vol1no4.20065>
- Preliminary damage and loss assessment: Yogyakarta and Central Java natural disaster : Penilaian awal kerusakan dan kerugian : bencana alam di Yogyakarta dan Jawa Tengah.* (t.t.). [Text/HTML]. World Bank. Diambil 20 November 2025, dari <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/209611468269394159>
- Putra, M. D., Elvisa, P., & Wirabuana, S. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Kaji Cepat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Tengah Terhadap Pelaporan Kebencanaan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(09), 1317–1327. <https://doi.org/10.59141/jiss.v3i09.700>
- PUTRI, I. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI LANGKAH STRATEGIS PENGELOLAAN DALAM SUATU ORGANISASI. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4, 89–95. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i3.3661>
- Raharjo, F. S., Sugiyarti, S. R., & Ramadany, E. D. (2026a). Coordination of the Regional Disaster Management Agency in Disaster Handling: A Case Study in Karanganyar Regency. *Hukum Inovatif : Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 100–110. <https://doi.org/10.62383/humif.v3i1.2800>
- Raharjo, F. S., Sugiyarti, S. R., & Ramadany, E. D. (2026b). Coordination of the Regional Disaster Management Agency in Disaster Handling: A Case Study in Karanganyar Regency. *Hukum Inovatif : Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 100–110. <https://doi.org/10.62383/humif.v3i1.2800>
- Rahmatika, N. I., Sutisna, S., & Budiarto, A. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Manajemen Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Tsunami Tahun

2018 di Kabupaten Pandeglang. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2), 276–292. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.595>

Rama, F., & Qadriina, H. I. (2024). Evaluasi pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi: Konsep dan metode teknis monitoring. *Information, Communications, and Disaster*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/icd.v1i1.2024.607>

Rosyida, A., Aziz, M., Firmansyah, Y., Setiawan, T., Pangesti, K. P., & Kakanur I, F. (2023). *Data Bencana Indonesia 2022* (Vols. 1–2). Jakarta : Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://perpustakaan.bnppb.go.id/inlislite/opac/detail-opac?id=2066>

Sacyaten, C. S. (2025). Crisis Communication in Times of Disasters: Public Perceptions on the Timeliness and Clarity of Safety Announcements: A Systematic Literature Review. *International Journal of Disaster Risk Management*, 7(2), 193–208. <https://doi.org/10.18485/ijdrm.2025.7.2.11>

Salanggon, M. L., & Kaddi, S. M. (2021). Peran Humas Pemerintah Kota Palu Dalam Menangani Isu Negatif Mengenai Penanganan Pasca Bencana Di Kota Palu Tahun 2018. *Kinesik*, 7(3), 252–264. <https://doi.org/10.22487/ejk.v7i3.128>

Saleh, R., & Yusmanizar. (2019). Emergency Response and Communication During Bili-Bili Dam Flood Crisis in Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(4). <http://ejournal.ukm.my/mjc/article/view/36901>

Samhuri, R. Y., Yonvitner, Y., & Arkeman, Y. (2025). Development of Disaster Management Information System Application with Five Integrated Features. *Journal of Computer Networks, Architecture and High Performance Computing*, 7(2), 471–482. <https://doi.org/10.47709/cnahpc.v7i2.5731>

Sari, S. W., & Ramli, K. (2024). Perancangan Disaster Recovery Plan Pada Pusat Data Dan Teknologi Informasi Komunikasi Instansi XYZ. *Jurnal Teknologi*

Informasi dan Ilmu Komputer, 11(4), 929–938.
<https://doi.org/10.25126/jtiik.1148959>

Save the Children Turunkan Tim Tanggap Darurat Bencana dan Siap Distribusikan Bantuan untuk Gempa Bumi di Cianjur—Save the Children Indonesia. (2022, November 22). <https://savethechildren.or.id/artikel/save-the-children-turunkan-tim-tanggap-darurat-bencana-dan-siap-distribusikan-bantuan-untuk-gempa-bumi-di-cianjur>

Sembiring, I. D., Sondang, S., Sujarwo, S., & Astuti, Y. A. (2025). Sistem Pelayanan Pengaduan Masyarakat Berbasis Web Di Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Armada Informatika*, 9(2), 18–26.
<https://doi.org/10.36520/jai.v9i2.197>

Shihab, M. Q. (t.t.). *Tafsir Al Mishbah* (Vol. 14). Diambil 7 Maret 2025, dari <http://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab>

Simanjuntak, M., Anwar, Handiman, U. T., Sugiarto, M., Lie, D., Moses, H., Hasibuan, A., Nainggolan, N. T., Purba, S., & Afriansyah. (2022). *Manajemen Komunikasi dan Organisasi* (Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis. https://www.researchgate.net/publication/362667205_Manajemen_Komunikasi_dan_Organisasi

Sisco, S., Jones, E. M. A., Giebelhaus, E. K., Hadi, T., Gonzalez, I., & Lee Kahn, F. (2019). The Role and Function of the Liaison Officer: Lessons Learned and Applied after Superstorm Sandy. *Health Security*, 17(2), 109–116.
<https://doi.org/10.1089/hs.2018.0062>

Suarjat, J. (2017). Evaluasi Efektivitas Satuan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana Wilayah Barat. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 8(1), 80–100.

Suradi, S. (2005). ANALISIS KEBUTUHAN PELAYANAN SOSIAL KORBAN BENCANA ALAM. *Sosio Informa*, 10(2).
<https://doi.org/10.33007/inf.v10i2.1083>

- Suryani, N. (2016). Penegakan Hukum Pidana Lumpur Lapindo Masih Jauh Dari Harapan. *Bina Hukum Lingkungan*, 1(1), 75–83.
- Syafrizaldi, S., Kholil, S., Samosir, H. E., & Sikumbang, A. T. (2022a). The disaster communication system in the city of Medan. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6(2), 655–678. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i2.4927>
- Syafrizaldi, S., Kholil, S., Samosir, H. E., & Sikumbang, A. T. (2022b). The disaster communication system in the city of Medan. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6(2), 655–678. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i2.4927>
- Syamsidik, Nugroho, A., Oktaria, R. S., & Fahmi, M. (2019). *Aceh Pasca Lima Belas Tahun Tsunami Kilas Balik dan Proses Pemulihan*. Tsunami and Disaster Mitigation Research Center (TDMRC) Universitas Syiah Kuala Banda Aceh-Indonesia Tahun 2019. https://bpba.acehprov.go.id/media/2022.09/buku_aceh_pasca_lima_belas_tahun_tsunami1.pdf
- Trinh, T. T., & Jensen, O. (2025). Finding out about disaster risk: Global evidence on who seeks information, which sources they use, and whether it makes them better prepared. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 124, 105553. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2025.105553>
- UNDRR. (2007, Agustus 30). *Disaster*. <https://www.undrr.org/terminology/disaster>
- Wahyuningrum, D., Alfiani, O. D., & Srinarbita, A. (2022). Pemanfaatan Informasi Geospasial Untuk Manajemen Bencana. *Jurnal Ilmiah Geologi PANGEA*, 9(1sp), 1–7. <https://doi.org/10.31315/jigp.v9i1sp.9403>
- Wardhana, A. (2024). *PENGENDALIAN (CONTROLLING) DALAM MANAJEMEN* (hlm. 197–227).
- Wardhani, H. M. (2024a). *Analisis Strategi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanganan Darurat Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur Tahun 2022* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/245083>

- Wardhani, H. M. (2024b). *Analisis Strategi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanganan Darurat Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur Tahun 2022* [Universitas Gadjah Mada]. https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/245083?utm_source=chatgpt.com
- Wiguna, I. K. A. G., & Semadi, K. N. (2019). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENGELOLAAN DATA BENCANA BERBASIS WEB DI BPBD KOTA DENPASAR. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 5(2). <https://doi.org/10.36002/jutik.v5i2.789>
- Yassar, M. R., Rahmat, H. K., & Basri, A. S. H. (2025). Penggunaan Layanan Dukungan Psikososial sebagai Sarana Trauma Healing pada Korban Bencana Alam. *Widya Holistika: Jurnal Riset Ilmiah Dan Pengembangan*, 1(1), 23–30.
- Yoon, J., Nam, K., & Park, J. K. (2026). Temporal Variability and Compositional Shifts in Natural Disaster Impacts in South Korea: An Analysis of Economic Damage and Recovery Costs (2015–2024). *Sustainability*, 18(5), 2394. <https://doi.org/10.3390/su18052394>
- Zakhra, V. M., Styawan, Y., Fattah, E. I., & Farduwin, A. (2023). Analisis Gempa Cianjur 2022 Dengan Pendekatan Spasial Temporal a-Value dan b-Value. *JGE (Jurnal Geofisika Eksplorasi)*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.23960/jge.v9i3.318>
- Zhang, L., Li, J., Li, X., Lian, F., Downs, R. R., Fakhruddin, B., & Han, Q. (2024). Advancing Global Resilience through Open Data Resources and Services in Disaster Risk Reduction. *Data Science Journal*, 23(1). <https://doi.org/10.5334/dsj-2024-054>